

ABSTRACT

Diarrhea is still a public health problem in the world and mostly occurs in children under five years. Riskesdas 2013 found the incidence of diarrhea in infants in Indonesia by 6.7%, while incidence in infants was 7.0%. This figure shows the toddler ranks second as the age group susceptible to diarrhea. This study aims to determine the relative risk of incidence of diarrhea under five children based on latrine ownership in Nglambangan Hamlet, Jatimulyo Village, Bojonegoro Regency.

This was an observational analytic study with retrospective cohort design. The sample of this study used the total population of all toddlers in the study location, obtained by 41 infants as exposed group (owning latrines) and 84 as unexposed group (not having latrines). Data collection was conducted using secondary data such as age, sex, and nutritional status and also using primary data such as toddler behavior, mother's behavior, latrine ownership, and diarrhea status. Data analysis used in this research is big Relative Risk (RR).

The results showed the incidence rate of infant diarrhea was 60.00%. Risk of relative ownership of latrine with the infant diarrhea 0.1463. Relative risk of type of latrine with diarrhea of children under five is 3,2308. Relative risk of latrine condition with childhood diarrhea of 0.3095. Relative risk of clean water supply in latrines with 0,0926 infant diarrhea. Attributable Risk (AR) of infant diarrhea is obtained at 0.71 or 70.00%.

The conclusion of this study is incidence rate of children under five diarrhea was 60.00%. Latrine ownership, good latrine condition, and there is clean water supply to prevent diarrhea or protective against diarrhea. While using the type of latrine cubluk/ cemplung can cause diarrhea in children under five or is a risk factor for diarrhea. Attributable Risk (AR) amounted to 71.00% means that if all children have latrines then 71% children will be spared the diarrhea. It is better for the public is expected to try to have a latrine and use the latrine so that the incidence of diarrhea in children can be prevented.

Keywords: Children under five diarrhea, diarrhea incidence, latrine ownership

ABSTRAK

Diare sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia dan sebagian besar terjadi pada anak balita. Data Riskesdas tahun 2013 menemukan insidens diare pada balita di Indonesia sebesar 6,7%, sedangkan insidens pada bayi sebesar 7,0%. Angka ini menunjukkan balita menempati urutan kedua sebagai kelompok umur yang rentan terkena diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Risiko Relatif insidens diare balita berdasarkan kepemilikan jamban keluarga di Dusun Nglambangan, Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun kohort retrospektif. Sampel penelitian ini menggunakan total populasi seluruh balita yang berada di lokasi penelitian, diperoleh sebesar 41 balita sebagai kelompok terpapar (memiliki jamban) dan 84 sebagai kelompok tidak terpapar (tidak memiliki jamban). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder seperti umur, jenis kelamin, dan status gizi dan menggunakan data primer seperti perilaku balita, perilaku ibu balita, kepemilikan jamban, dan status diare. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah besar Risiko Relatif (RR).

Hasil penelitian menunjukkan angka insidens diare balita sebesar 60,00%. Risiko Relatif kepemilikan jamban dengan diare balita sebesar 0,1463. Risiko Relatif jenis jamban dengan diare balita sebesar 3,2308. Risiko Relatif kondisi jamban dengan diare balita sebesar 0,3095. Risiko Relatif penyediaan air bersih di jamban dengan diare balita sebesar 0,0926. *Attributable Risk* (AR) diare balita diperoleh sebesar 71,00%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperoleh angka insidens diare sebesar 60,00%. Kepemilikan jamban, kondisi jamban yang baik, dan terdapat penyediaan air bersih dapat mencegah terjadinya diare pada balita atau bersifat protektif terhadap diare. Sedangkan jenis jamban cubluk atau cemplung tidak mencegah terjadinya diare. *Attributable Risk* (AR) sebesar 71,00% artinya jika semua balita memiliki jamban maka 71% balita akan terhidar dari diare. Sebaiknya bagi masyarakat diharapkan berupaya memiliki jamban keluarga dan menggunakan jamban tersebut sehingga kejadian diare pada balita dapat dicegah.

Kata Kunci: Diare balita, insidens diare, kepemilikan jamban